

KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN KELOMPOK RENTAN IBU HAMIL
DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI
PUSKESMAS BEBESAN KABUPATEN
ACEH TENGAH

Barirah Madeni^{1*}, Sri Wahyuni.MS², Hasritawati³

¹⁻³Program Studi kebidanan Aceh Tengah Poltekkes Kemenkes Aceh

Email Korespondensi: barirahmadeni@gmail.com

Disubmit: 15 Oktober 2023

Diterima: 09 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12658>

ABSTRAK

Ibu hamil termasuk salah satu dari kelompok rentan ketika terjadi bencana. Sehingga, kesiapsiagaan bencana pada kelompok rentan salah satunya mencakup peran keluarga, harus memiliki kemampuan kesiapsiagaan pada mitigasi, tanggap bencana, dan pasca bencana. Aceh Tengah merupakan daerah yang rawan bencana, salah satu contohnya adalah Desa Bebesen. Masalah mendasar yang ditemukan dimasyarakat atau keluarga diantaranya belum mengetahui ancaman dan informasi peringatan dini, lokasi titik kumpul dan arah jalur evakuasi baik di rumah maupun di luar rumah, melanggar batas rambu peringatan wilayah atau area bahaya saat erupsi gunung, panik dan tergesa-gesa saat kejadian bencana yang menimbulkan kecelakaan, kelalaian dampak arus pendek mengakibatkan terjadinya kebakaran di pemukiman, serta kurangnya pengarahan penanganan untuk kelompok rentan (BNPB, 2018). Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanggap bencana serta meningkatkann kemandirian masyarakat dalam antisipasi tanggap bencana di wilayah kerja Puskesmas Bebesen. tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan di wilayah kecamatan Bebesen Bulan Juni s/d Agustus 2023 dengan jumlah sasaran 40 orang. Adanya penigkatan pengetahuan masyarakat dengan kategori baik yatu 57,5 %. Kesimpulan: Edukasi pada ibu hamil, keluarga dengan ibu hamil sudah memiliki pengetahuan dasar tentang gempa bumi. Keluarga dengan ibu hamil sudah memiliki sikap tanggap terhadap bencana seperti jalur evakuasi keluarga saat terjadi gempa bumi.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan Keluarga, Ibu Hamil, Bencana

ABSTRACT

Pregnant women are one of the vulnerable groups when a disaster occurs. Thus, disaster preparedness for vulnerable groups, one of which includes the role of the family, must have preparedness capabilities in mitigation, disaster response, and post-disaster. Central Aceh is a disaster-prone area, one example is Bebesen Village. Fundamental problems found in the community or family include not knowing threats and early warning information, location of gathering points and directions for evacuation routes both at home and outside the home, violating regional warning signs or hazard areas during volcanic eruptions, panic and haste during incidents disasters that cause accidents,

negligence of short-circuit impacts resulting in fires in settlements, as well as a lack of guidance on handling for vulnerable groups (BNPB, 2018). The aim of this activity is to increase public knowledge about disaster response and to increase community self-sufficiency in anticipating disaster response in the Bebesen Health Center work area. The service method used in its implementation is the preparation, implementation, monitoring and evaluation stages of activities carried out in the Bebesen sub-district area from June to August 2023 with a target number of 40 people. There is an increase in public knowledge with a good category, namely 57.5%. Conclusion: Education for pregnant women, families with pregnant women already have basic knowledge about earthquakes. Families with pregnant women already have a responsive attitude to disasters such as family evacuation routes when an earthquake occurs.

Keywords: *Family Preparedness, Pregnant Women, Disaster*

1. PENDAHULUAN

Secara geologis dan hidrologis, Indonesia merupakan wilayah rawan bencana alam. Salah satunya yaitu gempa bumi dan potensi tsunami. Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif yaitu Lempeng Indo-Australia dibagian selatan, Lempeng Eurasia dibagian utara dan Lempeng Pasifik di bagian timur. Ketiga lempeng tersebut bergerak dan saling bertumbukan sehingga Lempeng Indo-Australia menunjam ke bawah lempeng Eurasia dan menimbulkan gempa bumi, jalur gunung api, dan sesar atau patahan (BNPB, 2017). Ancaman gempa bumi mendapat perhatian yang luas, karena sifatnya mendadak, dapat diprediksi namun sulit ditentukan waktu terjadinya (Andri Nurudin, 2015). Gempa bumi merupakan salah satu bencana yang menyebabkan krisis kesehatan dan menghasilkan korban terbanyak urutan ketiga di Indonesia (Kemenkes, 2018). Gempa bumi yang terjadi di Aceh Tengah pada tanggal 2 Juli 2013 mengguncang dengan kuat dataran tinggi Gayo. Kabupaten Aceh Tengah dilalui oleh Sesar Sumatera Segmen Tripa (Sih dan Natawidjaja, 2000). Wilayah ini sebagian besar ditutupi oleh rombongan gunung api. Pemerintah baik pusat maupun daerah adalah penanggung jawab utama dalam perlindungan dan penanggulangan bencana, berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, termasuk memberikan perlindungan kepada kelompok rentan, seperti anak, ibu hamil dan menyusui, serta lansia (UU No. 24 Tahun 2007).

Kerentanan adalah suatu keadaan atau kondisi lingkungan dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Tercantum dalam Pasal 5 ayat (3) Undang Undang No. 39 Tahun 1999 yang menyatakan bahwa setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya. Menurut Kemenkes, (2017) Ibu hamil adalah ibu yang mengandung sampai usia kehamilan 42 minggu. Tingginya potensi jumlah masyarakat terpapar ancaman bencana menunjukkan bahwa masyarakat terutama keluarga perlu untuk meningkatkan pemahaman risiko bencana sehingga dapat mengetahui bagaimana harus merespon dalam menghadapi situasi kedaruratan. Adapun bentuk kesiapsiagaan bencana pada kelompok rentan salah satunya mencakup peran keluarga, keluarga yang memiliki ibu

hamil harus memiliki kemampuan kesiapsiagaan pada mitigasi, tanggap bencana, dan pasca bencana (BNPB, 2018).

Menurut BNPB (2018), mencatat 60 hingga 70 persen mayoritas korban bencana yang ada di Indonesia adalah perempuan, anak-anak dan lansia. Pada wanita hamil kebanyakan membutuhkan pertolongan untuk menyelamatkan diri. Pertolongan yang diberikan pun berbeda dari korban lainnya karena pada ibu hamil perlu memperhatikan keselamatan 2 jiwa. Pentingnya penanganan korban bencana secara tepat dan cepat memberikan peluang untuk meminimalisasi jumlah korban akibat keterlambatan tindakan penyelamatan masyarakat, terutama pada kelompok rentan (Teja, 2018). Partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana dapat diwujudkan dengan Pendidikan Kebencanaan.

Masalah mendasar yang ditemukan dimasyarakat atau keluarga diantaranya belum mengetahui ancaman dan informasi peringatan dini, lokasi titik kumpul dan arah jalur evakuasi baik di rumah maupun di luar rumah, melanggar batas rambu peringatan wilayah atau area bahaya saat erupsi gunung, panik dan tergesa-gesa saat kejadian bencana yang menimbulkan kecelakaan, kelalaian dampak arus pendek mengakibatkan terjadinya kebakaran di pemukiman, serta kurangnya pengarahan penanganan untuk kelompok rentan (BNPB, 2018).

2. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN

Berdasarkan analisis situasi lingkungan, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain : Perlunya pelatihan kepada masyarakat mengenai kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi. Perlunya Penyuluhan tentang bagaimana kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi.



Gambar 1. Peta Wilayah Pusekesmas Bebesen

3. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kesiapsiagaan

Pengertian Kesiapsiagaan

Yakni kegiatan-kegiatan dan langkah-langkah yang dilakukan sebelum terjadinya bahaya-bahaya alam untuk meramalkan dan mengingatkan orang akan kemungkinan adanya kejadian bahaya. Kesiapsiagaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Kesiapsiagaan dilakukan untuk memastikan upaya secara tepat dan cepat dalam menghadapi bencana (Paramesti, 2011); (Larwuy, 2021).

Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan suatu komunitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006) faktor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan terhadap bencana, antara lain : Kondisi fisik dan keadaan sosial budaya, Kelembagaan social, Kemampuan ekonomi, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku.

Kesiapsiagaan Darurat Untuk Ibu Hamil Dan Keluarga

Bencana bisa membuat ibu hamil stres, membuat rencana sebelumnya dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana dapat membantu keluarga dan ibu hamil tetap aman selama keadaan darurat.

1) Persiapan sebelum bencana

- a) Pelajari tentang prosedur keselamatan dan evakuasi untuk sekolah atau penitipan anak.
- b) Ikuti pelatihan darurat tentang pertolongan pertama atau CPR.
- c) Identifikasi tempat pertemuan untuk anggota keluarga jika terpisah dan tidak dapat mencapai rumah.
- d) Ketahui lokasi ibu hamil tempat lain untuk melahirkan jika ibu hamil tidak dapat pergi ke rumah sakit atau pusat bersalin pilihan ibu hamil. Jika ibu hamil mendekati tanggal jatuh tempo, bicarakan dengan penyedia layanan kesehatan tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi keadaan darurat.
- e) Pastikan ibu hamil mengetahui cara mematikan pasokan gas, air, dan listrik.
- f) Siapkan alat pemadam kebakaran di rumah.
- g) Biasakan diri dengan tempat penampungan masyarakat dan rencana evakuasi dan pastikan kendaraan penuh bensin jika harus pergi.
- h) Menyiapkan tas siaga ibu hamil, Makanan bergizi, seperti protein batangan, kacang-kacangan, buah kering dan granola, Pakaian hamil dan bayi, Vitamin prenatal dan obat-obatan lain, Air kemasan tambahan, Perlengkapan persalinan darurat, seperti handuk bersih , gunting tajam, jarum suntik bayi, sarung tangan medis, dua tali sepatu putih, seprai dan pembalut , Dua selimut, Sepatu tertutup (Rusmiyati, 2012).

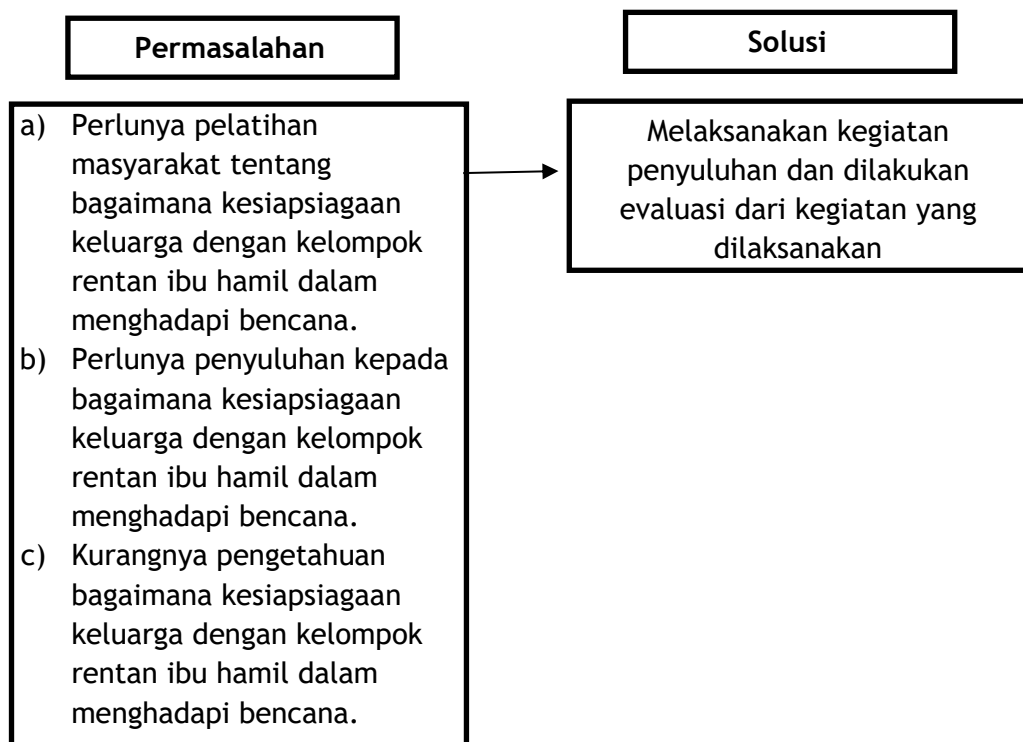
2) Saat Terjadi Bencana Dan Setelah Bencana

Jika ibu hamil berada di tempat pengungsian, ingat untuk membawa kit atau tas darurat ibu hamil dengan semua obat-obatan, dokumen medis dan perlengkapan darurat untuk keluarga. Setibanya di tempat penampungan, pastikan petugas mengetahui bahwa sedang hamil atau memiliki bayi. Selama dan setelah bencana dapat menjadi waktu yang menegangkan dan berat bagi tubuh ibu hamil . Istirahat yang cukup, minum banyak air putih dan makan beberapa kali di siang hari. Penting untuk melakukan kunjungan perawatan prenatal rutin segera setelah keluar dari bahaya. Jika ibu hamil tidak dapat menghubungi penyedia layanan kesehatan reguler, tanyakan di tempat penampungan darurat atau rumah sakit setempat tempat Anda dapat pergi untuk menerima perawatan (Minah, 2021); (Janesen, 2016).

4. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun tahap-tahap pelaksanaan program kegiatan pengabdian di wilayah Puskesmas Bebesen meliputi :

- a. Persiapan pelaksanaan PKM Pengabdian kepada Masyarakat.
 - 1) Mengurus perizinan kegiatan pengabdian masyarakat.
 - 2) Melaksanakan koordinasi dan kesiapan pihak puskesmas untuk melakukan kegiatan Penyuluhan tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana.
 - 3) Melakukan survei dan menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk Penyuluhan.
- b. Pelatihan pemberdayaan masyarakat tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana. Pemberi materi adalah dosen prodi Kebidanan Poltekes Kemenkes Aceh.
- c. Evaluasi dilakukan untuk menyempurnakan program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat.
- d. Penyusunan Laporan disusun setelah pelaksanaan seluruh program selesai dilaksanakan.



Gambar 2. Sekma Kerangka Pemecahan Masalah

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (pengabmas) ini berlangsung di Puskesmas Bebesen Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dengan hasil kegiatan dievaluasi dari segi :

- 1) Struktur
 - a) Tim Pengabmas melakukan tugas sesuai rencana
 - b) Sarana dan Alat penyampaian edukasi tersedia

- c) Tersedianya ruangan yang memadai
- d) Jumlah peserta hadir sebanyak 40 orang
- 2) Proses
 - a) Waktu Pelaksanaan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
 - b) Peserta berperan aktif dan antusias selama kegiatan edukasi
 - c) Penyaji mampu menyampaikan informasi tentang pentingnya tanggap bencana serta meningkatkann kemandirian masyarakat dalam antisipasi tanggap bencana. Mayoritas Masyarakat mengetahui tentang tanggap bencana serta meningkatkann kemandirian masyarakat dalam antisipasi tanggap bencana.
- 3) Evaluasi Hasil
 - a) 100% (40 orang) hadir dalam kegiatan
 - b) 85% peserta memahami kegiatan pelaksanaan ini dengan baik
 - c) 83% Peserta dapat menjelaskan tentang tanggap bencana serta meningkatkann kemandirian masyarakat dalam antisipasi tanggap bencana.

b. Pembahasan

Berdasarkan evaluasi kegiatan penyuluhan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi terjadi peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan sangat penting pada ibu hamil karena Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan yang harus diperhatikan terutama saat bencana alam. Ibu hamil membutuhkan perlindungan dan kebutuhan secara khusus di luar kebutuhan masyarakat/korban bencana pada umumnya. Bencana alam seperti gempa dapat menimbulkan stress, membuat rencana sebelumnya dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana dapat membantu keluarga dan ibu hamil tetap aman selama keadaan darurat. Jika ibu hamil berada di tempat pengungsian, ingat untuk membawa kit atau tas darurat ibu hamil dengan semua obat-obatan, dokumen medis dan perlengkapan darurat untuk keluarga. Setibanya di tempat penampungan, pastikan petugas mengetahui bahwa sedang hamil atau memiliki bayi.

Selama dan setelah bencana dapat menjadi waktu yang menegangkan dan berat bagi tubuh ibu hamil . Istirahat yang cukup, minum banyak air putih dan makan beberapa kali di siang hari. Penting untuk melakukan kunjungan perawatan prenatal rutin segera setelah keluar dari bahaya. Mayoritas masyarakat yang telah mengikuti penyuluhan memiliki pengetahuan yang baik tentang tanggap bencana serta meningkatkann kemandirian masyarakat dalam antisipasi tanggap bencana, masyarakat antusias menyimak materi yang disajikan dan aktif dalam bertanya mengenai hal -hal yang tidak dimengerti. Upaya penyampaian materi terbukti dengan adanya penambahan pengetahuan masyarakat. Solusi untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanggap bencana serta meningkatkann kemandirian masyarakat dalam antisipasi tanggap bencana dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dapat dengan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berperan penting dalam pengetahuan masyarakat, karena tenaga kesehatan merupakan agen pertama dalam memperoleh informasi

kesehatan. Cara selanjutnya yaitu dengan memperbaharui informasi-informasi terbaru melalui media massa seperti internet, majalah dan lainnya.



Gambar 3. Proses Penyuluhan Kesehatan Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemantauan dilapangan, maka:

- Masyarakat menyadari pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang tanggap bencana serta meningkatkan kemandirian masyarakat dalam antisipasi tanggap bencana.
- Keluarga dengan ibu hamil sudah memiliki pengetahuan dasar tentang gempa bumi.
- Keluarga dengan ibu hamil sudah memiliki sikap tanggap terhadap bencana seperti jalur evakuasi keluarga saat terjadi gempa bumi.
- Keluarga dengan ibu hamil tidak menyiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk ibu hamil.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2013). *Mitigasi Dan Kesiapsiagaan Bencana Alam*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Apha. (2020). Emergency Preparedness For Pregnant Women And Families With Infants. [Http://www.getreadyforflu.org/new_pg_modpregnantmomsinfants.htm](http://www.getreadyforflu.org/new_pg_modpregnantmomsinfants.htm).
- Astuti & Sudaryono. (2010). Peran Sekolah Dalam Pembelajaran Mitigasi Bencana. *Dialog Penanggulangan Bencana*, 1, 30-42.
- Bnpb. (2014). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Gempabumi Dan Tsunami Berbasis Masyarakat*.
- Bnpb. (2017). *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional*.
- Creswell, J. . (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Febriana, Et Al. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, 2, 41-49.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori & Praktik*. Jakarta : Egc.
- Gunawan. (2014). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Kasus Di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Di Yogyakarta, 19.
- Hastuti Yh, Haryanto E, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesiapsiagaan Masyarakat Rawan Bencana. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Janssen, H. (2016). *Tanah Air Baru, Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Larwuy, H. M. (2021). *Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Batu Goyang Dalam Menghadapi Bencana* (Doctoral Dissertation, Stikes Bina Sehat Ppni).
- Lipi-Unesco/ Isdr. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*. Jakarta: Lipiunesco/Isdr.
- Minah, S. (2021). *Studi Kasus: Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Mustafa, B. (N.D.). (2021). Analisis Gempa Nias Dan Gempa Sumatera Barat Dan Kesamaannya Yang Tidak Menimbulkan Tsunami, 2, 44-50. Office Of Human Services Emergency Preparedness And Response (Ohsepr). Infographic: Preparedness For Moms - Packing And Planning For Disasters While Pregnant.
- Paramesti, C. A. (2011). Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu Terhadap Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 22(2), 113-128.
- Paramesti, C. A. (2011). Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu Terhadap Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami, 22, 113-128.
- Rusmiyati, C., & Hikmawati, E. (2012). Penanganan Dampak Sosial Psikologis Korban Bencana Merapi. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 17(2).
- The Indonesian Development Of Education And Permaculture (Idep). (2007). *Kesiapsiagaan Bencana*.
- Uu No. 24 Tahun 2007. (N.D.). *Undang-Undang NO. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*.